

SESI IV:

TIPOGRAFI

Aksara merupakan elemen penting dalam desain komunikasi visual dan menjadi sarana ekspresi maupun pesan. Jadi, Font atau aksara tidak hanya sekedar bentuk, namun juga dapat menimbulkan kesan tertentu.

Dalam Sesi ini, mahasiswa diajak untuk mengeksplor kemampuannya dalam menuliskan berbagai bentuk aksara dan menghubungkannya dengan kesan yang ingin dihasilkan dari aksara-aksara yang digabungkan membentuk kata sifat.

Kegiatan diawali dengan praktik membuat kalimat dengan huruf-huruf yang dikreasikan, sehingga menghasilkan kesan tertentu sesuai dengan pesan kalimatnya. Mahasiswa mencoba menggambar manual berbagai macam kata yang digabungkan dengan bentuk huruf dan objek yang memperkuat makna kata yang bersangkutan.

Penyelarasan antara huruf, elemen rupa dan makna kata adalah salah satu proses visual thinking berupa penggambaran konsep (what to say) dengan how to say melalui pengembangan aksara dan kesesuaian visual dengan gagasannya (makna). Kegiatan tersebut dilanjutkan di Laboratorium dan di rumah dengan mengolah kalimat yang dihasilkan di kelas dengan menggunakan font-font yang tersedia di program desain.

BACAAN:

TIPOGRAFI DALAM KOMUNIKASI VISUAL

Sudah sering kita mendengar istilah Tipografi. Hanya mungkin kita tidak menyadari bahwa tipografi adalah hal yang sangat sehari-hari, karena tipografi dapat dijumpai di buku yang kita baca, di tanda jalan, stiker, atau bungkus makanan, dan wadah berbagai jenis produk lainnya. Jadi, apakah Tipografi itu? Tipografi adalah gaya menuliskan teks atau seni berkreasi dengan teks.

Dalam berkreasi dengan teks, berarti kita harus memilih huruf yang akan dipakai dalam kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan teks, seperti menulis karangan, membuat nama produk dan menuliskan namanya di bungkus, menciptakan nama kantor, toko, atau suatu jenis usaha.

Yang pertama harus kita kenali adalah jenis huruf yang umum dipakai. Jenis huruf tradisional yang umum dipakai dalam penerbitan, yaitu Serif di bawah ini yang memiliki tambahan khusus di ujung tiap bagian hurufnya.



Gambar 1. Huruf Serif
Sumber: GCF Global

Atau Sans Serif (atau huruf Sans tanpa Serif) yang lebih bersih dan modern tanpa bagian khusus itu, seperti berikut. Jenis ini dianggap lebih mudah dibaca pada penggunaan di layar computer atau telepon seluler.



Gambar 2. Huruf Sans Serif
Sumber: GCF Global

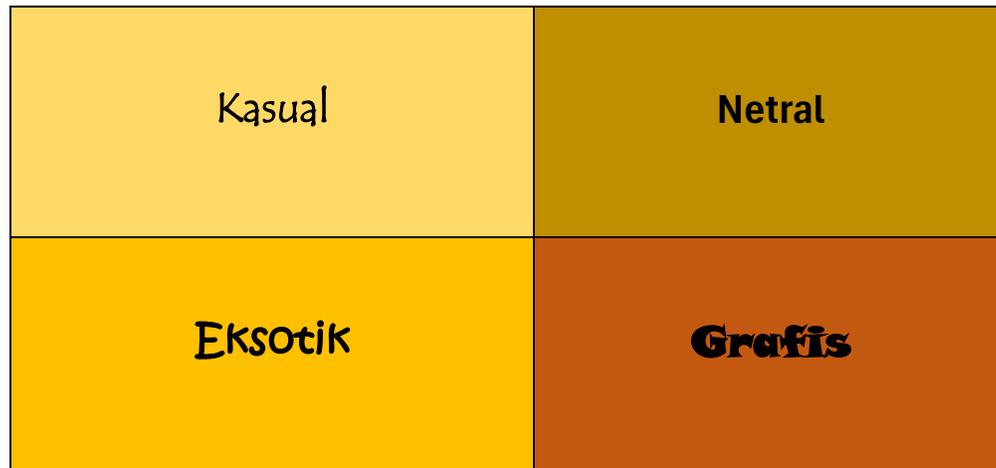
Selain kedua jenis huruf tersebut, ada jenis huruf lain yang bersifat dekoratif, yang diterapkan sebagai penghias. Karenanya, jenis huruf dekoratif ini lebih cocok untuk judul dan nama-nama. Atau dengan kata lain, untuk teks dengan jumlah huruf yang sedikit.

Memilih Jenis Font

Jika dipelajari lebih seksama, setiap jenis font memiliki “bahasanya” sendiri. Artinya, jenis-jenis huruf itu dapat memiliki kesan tertentu di baliknya. Setiap font menyampaikan kepribadian dan emosi yang unik, yang pada akhirnya mengarahkan

pembacanya untuk membuat asosiasi tertentu dengan sebuah karya atau merek. Dengan demikian, setiap font yang digunakan mampu memengaruhi emosi pembacanya dengan cara yang berbeda.

Font-font itu bisa saja berkesan kasual, netral, eksotik, atau grafis, seperti dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Kesan yang Diciptakan oleh Bentuk Font
Sumber: Pribadi

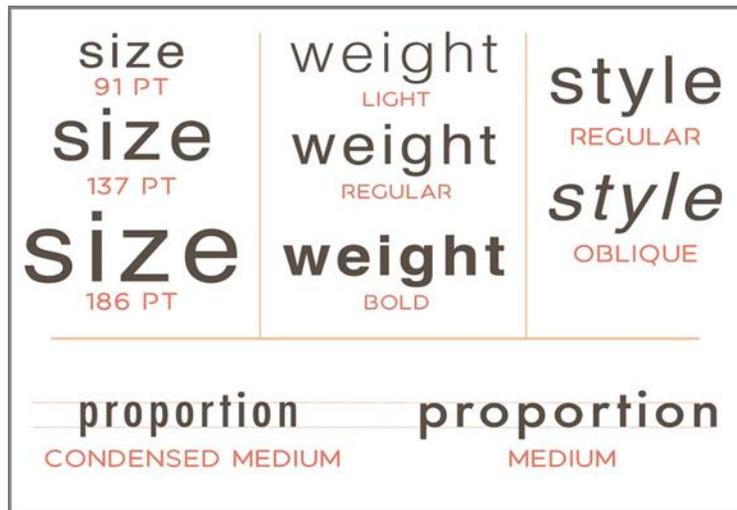
Menerapkan tipografi memiliki dua kemungkinan, jika diterapkan dengan penuh pertimbangan, maka ia dapat menyempurnakan rancangan yang kita buat. Akan tetapi, jika kurang dipertimbangkan, maka huruf-huruf yang telah dipilih dapat menghancurkan karya kita. Berdasarkan riset, pembaca hanya membutuhkan rata-rata 50 milidetik, secara tidak disadari, untuk mendapatkan kesan pertama tentang sebuah karya (Abhijit, 2022).

Penerapan Pemilihan Jenis Huruf dalam Desain Grafis

Desain grafis yang juga dikenal sebagai desain komunikasi adalah seni dan praktik merencanakan dan memproyeksikan ide dan pengalaman dengan konten visual dan tekstual. Pengalaman yang diperoleh dapat saja terjadi dalam sekejap atau yang sudah dimiliki sejak lama. Bentuk komunikasinya bisa secara fisik atau virtual, dan dapat mencakup gambar, kata-kata, atau form grafis.

Ketika merancang sebuah karya, dalam tipografi, yang penting untuk dipertimbangkan adalah hirarki atau penekanan pada hal yang dianggap penting, *leading* atau jarak antarbaris atau kalimat untuk kesan keterbacaan yang nyaman, *tracking* atau jarak antarhuruf secara keseluruhan, dan *kerning* atau jarak antarhuruf yang terdapat pada kata tertentu yang ditemukan dalam bacaan.

Memilih jenis huruf selain mempertimbangkan kesan-kesan seperti di atas, seorang perancang juga perlu mempertimbangkan ukuran, berat, gaya, dan proporsi. Kesemuanya itu juga berhubungan dengan penciptaan kesan yang ingin diperoleh. Lihat gambar berikut (Abhijit, 2022).



Gambar 4. Kesan yang Diciptakan Melalui Ukuran, Berat, Gaya, dan Proporsi Font
Sumber: Nayak Abhijit

PENUTUP

Teks yang dibuat dengan baik dapat menjadi pembeda antara sesuatu yang biasa dan sesuatu yang luar biasa. Ketertarikan pada bidang pemilihan huruf akan membuat kita semakin menyadari untuk mempertimbangkan pesan yang ingin kita buat bagi pembaca atau penikmat karya kita. Dengan begitu, kita akan mulai memperhatikan, mengamati, dan menciptakan karya-karya yang lebih empatik.

DAFTAR PUSTAKA

Beginning Graphic Design: Typography. *GCF Global*.

<https://edu.gcfglobal.org/en/beginning-graphic-design/typography/1/>

Diakses 5 Oktober 2024.

Lecture 12: Introduction to Graphic Design.

<http://smtom.lecture.ub.ac.id/files/2009/02/12Lect-Intro-Graphic-Design-2017b.pdf> . Diakses 7 Oktober 2024.

Nayak, Abhijit. 2022. Learn Typography for Design...in 15 Minutes. *Bootcamp*.
<https://medium.com/design-bootcamp/learn-typography-for-design-in-20-minutes-c2d3066ea723>. Diakses 7 Oktober 2024.